



## ANALISIS KEBUTUHAN MODUL PEMBELAJARAN TETEDUHAN BERBASIS *PROJECT-BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Renielda Sari<sup>1)</sup>, Farida Ariyani<sup>2)</sup>, Siti Samhati<sup>3)</sup>, Muhammad Fuad<sup>4)</sup>

<sup>1)2)3)4)</sup> Universitas Lampung

Email: [renieldasari17@gmail.com](mailto:renieldasari17@gmail.com)<sup>1)</sup>, [farida.ariyani@fkip.unila.ac.id](mailto:farida.ariyani@fkip.unila.ac.id)<sup>2)</sup>, [siti.samhati@fkip.unila.ac.id](mailto:siti.samhati@fkip.unila.ac.id)<sup>3)</sup>, [Muhhammad.fuad@fkip.unila.ac.id](mailto:Muhhammad.fuad@fkip.unila.ac.id)<sup>4)</sup>

### Abstract

*The use of teaching materials and instructional media that suit students' needs is often overlooked by teachers. However, various types of teaching materials and media can be utilized to support learning. This research is part of a developmental study aimed at analyzing the need for a shading learning module based on project-based learning to improve the learning outcomes of elementary school students. Data collection was carried out through interviews and questionnaires given to fifth-grade students and teachers at SDN 1 Sukabumi Indah. The preliminary research results, based on the needs analysis, indicate that students need a Lampung language learning module to support the learning process. Meanwhile, teachers have not been using modules in their teaching; instead, they rely on products obtained from publishers, resulting in learning activities that are not tailored to the needs of the students.*

**Keywords:** *Module, Lampungnese, Project-based Learning, Teteduhan*

### Abstrak

Penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan seringkali diabaikan oleh guru. Padahal berbagai jenis bahan ajar dan media dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan modul pembelajaran teteduhan berbasis project-based learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pemberian kuesioner kepada peserta didik kelas V dan guru di SDN 1 Sukabumi Indah. Adapun hasil penelitian pendahuluan berdasarkan analisis kebutuhan yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan modul pembelajaran bahasa Lampung untuk menunjang proses pembelajaran sementara guru belum menggunakan modul dalam pembelajaran, melainkan menggunakan produk yang didapat dari penerbit sehingga kegiatan pembelajaran tidak disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

**Kata Kunci:** *Modul Pembelajaran, Bahasa Lampung, PjBL, Teteduhan*

### I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman bahasa, salah satunya, yaitu bahasa Lampung. Bahasa Lampung merupakan bahasa daerah yang berasal dari Provinsi Lampung. Mata pelajaran bahasa Lampung merupakan mata pelajaran lokal yang hanya diajarkan di daerah Lampung dan memiliki

ciri khas yang memerlukan latihan mengenai unsur-unsur daerah (Ariyani, 2022). Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Lampung sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam penelitian Du X. & Chaaban, Y. (2020) dinyatakan bahwa kemampuan guru dalam memahami setiap



tahapan pembelajaran memengaruhi aktivitas belajar siswa.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru sebagai penunjang pembelajaran, yaitu modul. Modul dapat digunakan untuk mengajarkan konsep teori yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswa (Anista, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Praptama, 2023) menunjukkan bahwa modul pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu penggunaan pendekatan yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Pendekatan *project-based learning* dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa (Samsudin, 2020) sehingga dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran.

Didukung oleh hasil penelitian pendahuluan berupa penyebaran kuesioner dan wawancara kepada peserta didik kelas V dan guru di SDN 1 Sukabumi Indah diperoleh data bahwa guru belum menggunakan modul dalam pembelajaran, melainkan menggunakan produk yang didapat dari penerbit sehingga kegiatan pembelajaran tidak disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Adapun bahan ajar tersebut hanya memuat satu hingga dua halaman pada tiap materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan

sumber belajar dan bahan ajar terkait materi bahasa Lampung khususnya materi Teteduhan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut dengan mencoba mengatasi keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengembangan modul pembelajaran, peneliti berencana untuk mengembangkan Modul Pembelajaran Teteduhan berbasis *Project-based Learning* untuk Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis awal dalam pengembangan modul pembelajaran yang akan dilakukan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian pengembangan Modul Pembelajaran Teteduhan berbasis *Project-based Learning* untuk Siswa Sekolah Dasar yang bertujuan sebagai analisis pendahuluan. Penelitian ini menggunakan metode campuran, yang terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta didik dan wawancara dengan dua guru di SD Negeri 1 Sukabumi Indah. Responden penelitian diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner. Setelah kuesioner didistribusikan, dari total 52 formulir dan setelah diseleksi terdapat 37 formulir yang layak untuk dianalisis. Instrumen kuesioner terdiri dari 20 pernyataan mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Lampung.



Teknik yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam bentuk persentase. Instrumen penilaian menggunakan skala *likert* yang terdiri dari pilihan jawaban sesuai dengan konten pertanyaan Skala penilaian mulai dari (1) tidak setuju, (2) cukup setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan peserta didik kelas V dan guru di SDN 1 Sukabumi Indah diperoleh data bahwa 81% siswa kesulitan dalam mempelajari materi bahasa Lampung dan 87% siswa membutuhkan bahan ajar dan media pembelajaran yang dapat mendukung aktivitas pembelajaran. Selain itu wawancara yang dilakukan kepada guru menunjukkan bahwa siswa belum memiliki bahan ajar berupa modul yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang optimal.

Materi Teteduhan menuntut siswa memiliki keterampilan dalam memahami materi. Hal tersebut dapat didukung dengan aktivitas-aktivitas berupa sebuah proyek. Adapun hasil analisis kebutuhan diperoleh dari data berikut.

**Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan**

Pernyataan	Hasil
Mata pelajaran bahasa Lampung adalah pelajaran yang sulit.	82%
Nilai bahasa Lampung saya mencapai KKM.	70%
Guru saya memberikan bahan lain selain buku dari sekolah untuk membantu saya dalam memahami suatu materi.	62%
Saya membutuhkan sumber belajar/media pembelajaran lain untuk menunjang kegiatan belajar.	87%
Guru saya memberikan modul untuk melatih pemahaman materi bahasa Lampung	12%
Saya pernah menggunakan modul.	55%
Saya dengan mudah memahami materi bahasa Lampung yang diberikan guru jika ditunjang dengan penggunaan modul.	81%
Saya lebih tertarik belajar menggunakan modul cetak dari pada buku teks.	80%

Berdasarkan data tersebut, diperoleh hasil bahwa modul pembelajaran diperlukan untuk memfasilitasi proses pembelajaran bahasa Lampung. Terlihat bahwa sebanyak 82% siswa mengatakan bahwa mata pelajaran bahasa Lampung adalah pelajaran yang sulit, sehingga 87% siswa membutuhkan sumber belajar lain untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dapat dipahami secara mandiri. Terlihat bahwa penggunaan modul juga belum dilakukan sepenuhnya oleh guru dibuktikan dengan persentase jawaban siswa



yang hanya sebanyak 12%.

Selain itu, wawancara yang dilakukan dengan guru diperoleh hasil bahwa guru sangat setuju dengan penggunaan modul karena dapat mendukung pembelajaran. Terutama jika modul tersebut mengutamakan konteks sehari-hari dan menuntut siswa untuk menyelesaikan suatu proyek sehingga memudahkan siswa memahami tujuan pembelajaran. Saat ini guru masih kesulitan dalam menyiapkan bahan ajar karena keterbatasan sumber belajar yang ada dan mengharapkan sebuah modul yang dapat membantu dalam melaksanakan pembelajaran dengan lebih optimal.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pengembangan modul pembelajaran bahasa Lampung sangat diperlukan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan sumber belajar lain untuk mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Lampung. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengembangkan modul pembelajaran bahasa Lampung secara optimal dengan mempertimbangkan pendekatan yang digunakan dalam pengembangannya, salah satunya adalah

pendekatan *Project-based Learning*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almulla, M., A. 2020. *The Effectiveness of The Project-based Learning Approach as a Way to Engage Students in Learning*. SAGE Journal. 1–15.
- Anista, E., Ariyani, F., Samhati, S., & Suyanto, E. 2022. The Development of Learning Module Based on Problem Based Learning Observation Result for Class X High School Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. Vol 9(8): 2364–5369.
- Ariyani, F., Fuad., M., Suyanto, E., & Muhammad, U., A. 2022. Lampung Language Online Learning during the Covid- 19 Outbreak: How are the Teacher's TPACK Skills?. *International Journal of Instruction*. Vol. 16(1): 311-332.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Meengah.
- Deviana, T. 2018. Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tulungagung untuk Kelas V SD Tema Bangga sebagai Bangsa Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. Vol 6(1): 47–56.
- Du, X., & Chaaban, Y. (2020). Teachers' readiness for a statewide change to PJBL in primary education in Qatar. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*. Vol.14(1): 1–15.



<https://doi.org/10.14434/ijpbl.v14i1.28591>.

Sanusi, E. 1996. Sastra Lisan Lampung. Bandara Lampung: Universitas Lampung.

Kiswanto, A. 2017. The Effect of Learning Methods and The Ability of Students Think Logically to the Learning Outcomes on Natural Sciences of Grade IV student. *International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET)*. 1040- 1046.

Kuppuswamy, R., & Mhakure, D. 2020. Developing Learning in An Engineering Graduates for The Course World of Work Learning in An Engineering. *Procedia CIRP*. 91: 565–570.

Makkonen, T., Tirri, K., & Lavonen, J. 2021. Engagement in Learning Physics Through Project-based Learning: A Case Study of Gifted Finnish Upper-Secondary-Level Students. *Journal of Advance Academics*. Vol 32(4): 501–532

Munawaroh, I. 2022. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*.

Pan, G., Shankararaman, V., Koh, K., & Gan, S. 2021. Students' Evaluation of Teaching in the Project-based Learning Programme: An Instrument and A Development Process. *The International Journal of Management Education*. Vol 19(2).

Prapta, S., S., Purwaningsih, E., Taufiq A., & Setiyoadji, W., T. 2023. Module Development through Project-based Learning to Enhance Students' Creative Thinking. *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*. Vol 11(2): 215–224.